

## **BAB V**

### **Penutup**

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan berdasarkan pada analisis dan implikasi yang sudah ditemukan. Penelitian ini menggunakan lima kode pembacaan berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes. Selain itu bab ini memuat keterbatasan penelitian dalam meneliti film *Yuni*.

#### **5.1. Simpulan**

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini berisi hasil dari keseluruhan penelitian dalam menganalisa data dan mengolah data yang berbentuk teks video dan audio pada film *Yuni*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya representasi *sisterhood* dalam adegan yang ditampilkan pada film *Yuni*.

Hasil analisis menggunakan lima kode pembacaan Roland Barthes menunjukkan bahwa film *Yuni* merepresentasikan *Sisterhood* melalui adegan yang menampilkan interaksi, tindakan, perilaku, hubungan tokoh-tokoh perempuan dalam film *Yuni*. Selain itu aspek *sisterhood* juga ditampilkan melalui bahasa visual yang digunakan sebagai penunjang elemen narasi. Sesuai dengan teori *standpoint* bahwa perempuan menyadari mereka mengalami pengalaman hidup yang tidak dialami oleh laki-laki; dan perempuan memiliki pengetahuan bahwa setiap perempuan memiliki etnis, usia, pengalaman yang berbeda, namun mereka tetap memiliki kesamaan karena jenis kelamin yang sama. Dalam film ini digambarkan bahwa perempuan yang memberikan kasih sayang atau dukungan pada perempuan lainnya merupakan individu yang berada di posisi yang tidak diuntungkan terhadap

sistem yang berlaku di masyarakat. Selain itu digambarkan pula bahwa *sisterhood* dapat muncul pada sesama perempuan di luar batas usia, etnis, kekayaan, maupun pengalaman tokoh yang berbeda-beda. Dalam film ini Yuni sebagai tokoh utama tidak hanya mendapat dukungan yang menunjukkan semangat persaudaraan perempuan, melainkan Ia juga menjadi subjek yang memberikan dukungan bagi perempuan lain di sekitarnya. Film *Yuni* dengan tujuh leksia yang dipilih menunjukkan adanya *sisterhood* melalui tindakan verbal maupun non-verbal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat empat bentuk dukungan yaitu *appraisal support, tangible support, self-esteem support, dan belonging support* yang menunjukkan realisasi dari *sisterhood*. Empat bentuk dukungan tersebut dapat ditunjukkan melalui bantuan secara fisik, nasihat, pujian, penerimaan dengan menunjukkan kepedulian, maupun sentuhan fisik yang diberikan kepada sesama perempuan untuk mengurangi beban maupun masalah yang sedang dialami. Ditemukan dalam penelitian ini bahwa *sisterhood* pada Film *Yuni* dapat diidentifikasi melalui adanya perasaan empati yang timbul dalam diri perempuan ketika mereka melihat ada perempuan lain yang sedang mengalami masalah tertentu dalam hidupnya.

Secara teknis, film ini menggunakan berbagai bahasa visual untuk dapat menunjukkan adanya *sisterhood* dalam film, teknik pengambilan gambar dan penggunaan musik tertentu digunakan untuk menunjukkan dinamikan hubungan antar tokoh perempuan dan membangun suasana pada adegan. Bahasa visual yang menggambarkan *sisterhood* juga dapat ditunjukkan dari pemilihan warna dominan dalam adegan. Film ini didominasi dengan warna ungu, warna ungu dalam sejarah

digunakan sebagai simbol gerakan perempuan. warna ungu juga dapat digunakan untuk menyuarakan keadilan dan martabat perempuan. Makna simbolik dari warna pada film ini juga ditampilkan pada penggunaan warna putih sebagai warna pakaian yang mendominasi pada adegan terakhir film. Warna putih dimaknai sebagai simbol kebebasan dan keterbukaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka film *Yuni* menggambarkan adanya *sisterhood* melalui tindakan verbal maupun non-verbal yang dilakukan oleh tokoh-tokoh perempuan dalam film ini, dan melalui bahasa visual yang digunakan dalam adegan.

Secara keseluruhan film *Yuni* menggambarkan semangat *Sisterhood* menjadi salah satu upaya yang dapat memunculkan dorongan bagi perempuan untuk dapat bebas berekspresi. Film ini juga menggambarkan secara eksplisit bahwa adanya *sisterhood* dapat menghasilkan pengaruh yang beragam bagi perempuan. Dalam beberapa kasus, semangat persaudaraan perempuan dapat menghasilkan rasa kepercayaan diri, menimbulkan perasaan diterima, menimbulkan perasaan nyaman, tenang, dan bahagia, serta mengurangi beban atau masalah yang sedang dihadapi. *Sisterhood* berupa dukungan dari sesama perempuan juga dapat menjadi pemicu agar perempuan dapat lebih berani menyuarakan pendapatnya, mengambil pilihan untuk hidupnya sendiri, dan dapat secara bebas berekspresi. Namun, dalam film ini ditemukan mitos mengenai pembungkaman diri yang terjadi pada perempuan. Pembungkaman diri yang dilakukan beberapa tokoh perempuan dalam film ini, menjadi indikasi bahwa *sisterhood* juga tidak berhasil memberikan dorongan bagi perempuan untuk lebih

berani menyuarakan pendapat dan menegaskan otonomi mereka akan diri mereka sendiri.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Teoretis**

Teori sudut pandang pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan cara perempuan mendefinisikan atau menilai perempuan lainnya. Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik *sisterhood* sebagai topik utama penelitian, diharapkan dapat menggunakan teori komunikasi lainnya yang bersesuaian dengan konsep *sisterhood*. Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan lima kode pembacaan milik Roland Barthes dalam mengetahui representasi *sisterhood* pada film, diharapkan peneliti lainnya akan dapat meneliti lebih lanjut terkait representasi *sisterhood* dalam film dengan topik perempuan, dengan menggunakan metode semiotika lainnya dengan harapan agar penggambaran *sisterhood* dapat dilihat melalui cara dan aspek yang berbeda sehingga akan didapatkan penggambaran atau realisasi *sisterhood* yang lebih beragam.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan saran bagi para sineas untuk dapat lebih memahami konsep *sisterhood* dan dapat mengangkat isu ini dalam karya produksi film. Sineas diharapkan dapat mendapatkan gambaran mengenai realisasi *sisterhood* dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal ini konsep *sisterhood* diharapkan dapat dimunculkan dalam bahasa visual maupun narasi dalam film yang diproduksi dengan cara yang lebih beragam. Penelitian ini juga diharapkan dapat

membantu para sineas, untuk dapat lebih menyadari pentingnya isu ini untuk dibagikan kepada audiens, mengingat film sebagai salah satu media yang efektif untuk mengirimkan pesan kepada audiensnya.

### **5.2.3. Saran Sosial**

Kepada masyarakat khususnya perempuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih sadar mengenai pentingnya semangat *sisterhood* bagi perempuan, dan diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai *sisterhood* dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan memberikan dukungan bagi perempuan yang mengalami kesulitan atau masalah atau dengan tidak memberikan ujaran kebencian pada sesama perempuan. Selain itu secara umum, melalui penelitian ini diharapkan audiens film dapat lebih kritis dan bijak dalam memaknai film yang ditonton dan lebih selektif dalam menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam film pada kehidupan sehari-hari.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika sehingga peneliti menganalisis representasi *sisterhood* melalui sudut pandang peneliti bukan berasal dari pengambilan data primer kepada pihak yang terlibat dalam proses produksi film. Bagi peneliti yang ingin menggunakan topik maupun film yang sama dapat melakukan penyempurnaan dengan penambahan data primer terkait topik ini. Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan dan mengidentifikasi nilai-nilai *sisterhood* yang menunjukkan representasi *sisterhood* dalam film *Yuni*. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai topik *sisterhood* mengingat adanya keterbatasan pengetahuan dari hasil

penelitian yang telah dilakukan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengidentifikasi dan mendefinisikan nilai *sisterhood* dan realisasinya dengan rujukan yang lebih beragam.